

TAUBAT DALAM PANDANGAN ISLAM DAN KRISTEN

Arifinsyah, Fitriani, Isya Intan Fauzi
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
drafinsyah63@yahoo.com fitrianisauqi@uinsu.ac.id isyaintanfauzi@gmail.com

Abstrak

Agama merupakan pedoman bagi setiap manusia untuk menjalani kehidupan dengan mengikuti aturan yang baik dan benar, meskipun begitu akan selalu ada manusia untuk memilih jalan yang salah dan mengakibatkan dosa, untuk menghapus dosa yang telah diperbuat, manusia harus melakukan taubat. Tujuan penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan tentang bagaimana pengertian taubat dalam Islam dan Kristen, kemudian untuk mengetahui bagaimana cara bertaubat yang benar sesuai dengan ajaran Islam dan Kristen, dan adakah persamaan dan perbedaan antara taubat dalam Islam dan Kristen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan rancangan penelitian studi pustaka. Penelitian ini dapat menghasilkan pengetahuan dan pemahaman yang sebelumnya seseorang pernah melakukan perbuatan dosa, lalu ia bisa merubah dirinya dan bertaubat setelah memahami makna yang benar bagaimana dosa itu dan cara bertaubat sesuai dengan tuntunan agama Islam dan Kristen.

Kata Kunci: Taubat, Islam, Kristen

Abstract

Religion is a guide for every human being to live life by following good and right rules, even so there will always be humans to choose the wrong path and result in sin, to erase the sins that have been committed, humans must repent. The purpose of this study is to increase knowledge about the meaning of repentance in Islam and Christianity, then to find out how to repent correctly according to Islamic and Christian teachings, and are there similarities and differences between repentance in Islam and Christianity. The method used in this research is qualitative with a literature study research design. This research can produce knowledge and understanding that previously a person has committed a sin, then he can change himself and repent after understanding the true meaning of how sin is and how to repent according to the guidance of Islam and Christianity.

Keywords: Repentance, Islam, Christian

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk lain, manusia diberi kelebihan dalam penciptaannya, seperti akal, nafsu, serta kemampuan-kemampuan lain yang disebut sebagai fitrah, ini adalah sebagai potensi pembeda manusia dengan makhluk lainnya. Potensi ini dibebaskan Tuhan untuk melakukan hal-hal baik yang ada pada diri manusia. Manusia juga memiliki agama yang sudah ada sejak lahir, ini disebut sebagai agama keturunan. Dalam penentuan memilih agama, manusia memiliki kebebasan hak dalam memilih untuk memeluk agama apapun tanpa ada paksaan dari pihak lain.

Agama dalam kehidupan manusia merupakan unsur yang sangat penting, peran agama bagi manusia adalah sebagai pedoman hidup untuk mengantarkan kepada jalan yang benar, dengan mengikuti aturan-aturan yang sudah tertera dan memiliki landasan yang kuat dalam agama tersebut, guna untuk dijadikan acuan menjalani kehidupan, walaupun sebenarnya hidup ini adalah pilihan. Sebuah agama, baik yang mengaku sebagai agama sumber wahyu ataupun bukan, tidak bisa lepas dari

situasi asal-usulnya yang bersifat kompleks. Di dunia ini begitu banyak agama yang sudah pasti memiliki perbedaan. (Ahmad Nur Cholish, 2015: 2) Seperti dalam agama Islam dan Kristen.

Islam merupakan agama samawi yang disyariatkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw. Kata Islam berasal dari “*aslama*”, “*yuslimu*”, “*islaaman*”, yang memiliki arti patuh, tunduk atau selamat. Maksud dari tunduk atau patuh adalah berpasrah kepada sang Pencipta alam beserta isinya yaitu Allah SWT, mengikuti serta mematuhi ajarannya dan menjauhi larangannya agar menjadi seorang Muslim yang selamat, karena sebagian Muslim harus mampu menyelamatkan diri sendiri dan juga dianjurkan untuk menyelamatkan orang lain. Menurut istilah, definisi Islam adalah sebuah agama yang dibawakan oleh nabi terakhir yaitu nabi Muhammad Saw. untuk memberikan jalan yang benar kepada umatnya menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. Islam merupakan agama penyelamat, karena mengajarkan kebenaran-kebenaran serta moral budi pekerti dan tata nilai positif lainnya yang universal dan kekal. (Ahmad Nur Cholish, 2015: 2).

Dalam definisi Islam tersebut, maka kita sebagai umatnya yakin dan percaya bahwa agama yang diperkenalkan oleh Nabi Muhammad Saw. pada 14 abad yang lalu ini masih tetap berfungsi sampai kapanpun dan selalu dijadikan sebagai pedoman dalam hidup umat Islam, dan Islam memiliki kitab suci yaitu Alquran. Alquran merupakan kitab suci pamungkas yang diturunkan ke dunia sebagai penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya.

Dunia berkembang sesuai dengan masanya, dan sekarang sudah memasuki zaman modern. Banyak sekali keanekaragaman persoalan yang sudah pasti dihadapi dan dirasakan oleh seluruh manusia, seperti perubahan tata nilai, integritas budaya, serta perubahan atau pembaharuan yang akan mempengaruhi manusia dengan membawa hal positif dan negatif.

Tidak sedikit manusia pada zaman sekarang yang menghamba pada harta dan tahta yang mengajak kebahagiaan pada dunia yang hanya fatamorgana dan siftanya sementara itu akan membawa dampak kepada manusia menjadi lalai dan sering melupakan kewajiban sebagai seseorang yang bergama. (Ikhsan, 2015: 1). Dampak ini mengakibatkan ketidakseimbangan antara jasmani dan rohani serta fisik dan mental. Ketidakseimbangan ini pada kurun waktu yang tidak bisa ditentukan akan memungkinkan terjadinya akibat yang sangat fatal dalam perwujudan dunia yang dicita-citakan, yaitu dunia yang penuh dengan cinta, baik itu cinta kepada Allah ataupun kepada sesama manusia. Ini bisa diantisipasi dengan adanya ajaran rohani dimana ajaran mengutamakan kedekatan hubungan antara manusia dengan Tuhan. (M. Quraish Shihab, 2002: 8)

Manusia memang makhluk yang paling sempurna, tetapi bukanlah yang paling suci, seluruh manusia pernah berbuat kesalahan kecuali Nabi Muhammad Saw, melakukan sesuatu yang dilarang, manusia tidak akan luput dari dosa, tetapi akan ada waktu dimana kebaikan akan muncul sebagai pemenang yang membawa manusia menjadi insan yang mulia. (Zaki Taofik Hidayat, 2010:3). Oleh karena itu, manusia mempunyai kewajiban untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, ketika manusia telah melakukan suatu kesalahan, maka hendaknya manusia segera memperbaikinya atau bertaubat sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nisa ayat 110:

“Dan barang siapa berbuat kejahatan dan menganiaya dirinya, kemudian dia memohon ampunan kepada Allah, niscaya dia akan mendapatkan Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang “.

Dalam Islam taubat artinya menyesal atau kembali (dengan menyesali keadaan yang telah berlalu). Secara etimologi, kata taubat berasal dari Bahasa Arab yakni *taubah: taaba-yatuubu-taubatan* yang berarti rujuk, kembali, atau kembali dari jalan yang jauh ke jalan yang lebih dekat kepada Allah SWT. Arti taubat menurut istilah, ialah membersihkan hati dari segala dosa. (Ahmad Rivai, 2012:275).

Dalam Kristen juga terdapat istilah tobat, karena jemaat Kristen juga manusia biasa yang tidak luput dari khilaf dan salah. Sebagai manusia biasa pasti sering melakukan hal buruk baik itu disengaja atau tidak. Membangun kehidupan di dalam jemaat yang penuh kedamaian, kenyamanan serta kebahagiaan tentu tidak mudah. Tidak sedikit dari mereka yang suka membicarakan, menjelek-jelekkan bahkan sampai menuduh orang lain tanpa menjaga perasaan orang tersebut. Dari hal

keseharian itu saja sudah banyak menimbulkan kesalahan, apalagi sampai menyakiti hati orang lain. Dosa membuat relasi seorang hamba dengan Tuhan dan sesama manusia menjadi rusak.

Tobat merupakan kewajiban dalam agama yang harus dikerjakan. (Yusuf Qhardawi, 2000:19). Dosa-dosa manusia dapat diampuni dengan cara meminta ampun atau bertobat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dosa disamakan dengan kematian dan pembebasan dari dosa-dosa disamakan dengan kebangkitan menuju hidup baru atau kemuliaan dalam hidup. Dalam kehidupan baru ini bisa disamakan ketika kemuliaan Tuhan dinyatakan kepada orang berdosa tersebut dengan pengampunan. (Laurensius Dihe, 2013:24). Dalam Alkitab mengajarkan mengenai pertobatan sejati seperti halnya pada Mat 4:17 “*Bertobatlah, sebab Kerajaan Surga sudah dekat*”. Kristen mengajarkan untuk melakukan pertobatan sesering mungkin. Karena itu adalah bentuk penebusan dosa. Jadi tidak dapat dihindari, semua manusia mempunyai dosa masing-masing, jangan pernah merasa menjadi manusia yang suci tanpa dosa.

“Jika kita mengatakan bahwa kita tidak memiliki dosa, maka sama saja itu menipu diri sendiri, dan kebenaran tidak akan pada kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga mengampuni dosa-dosa kita, dan memucikan kita dari semua ketidakbenaran. (1 Yohanes 1:8-9). Atas dosa-dosa yang pernah mereka perbuat maka dikatakan dalam Alkitab “*Karena itu, bertobatlah dan berbaliklah supaya dosa-dosamu dihapuskan, sehingga waktu menyegerakan akan datang dari hadirat Tuhan*”. (Kisah Para Rasul 3:9).

Dalam Kristen tobat adalah suatu pemilihan, antara hidup di dalam dosa atau hidup dengan Tuhan Yesus. Pertobatan tidak sembarang dilakukan tanpa adanya kesungguhan, adapun syarat dalam Kristen untuk bertobat yakni, akui dosa yang sudah diperbuat, singkirkan rasa marah, tinggalkan cara hidup lama, ubah perilaku, perbaiki masalah yang ditimbulkan, hidup pada jalan menyenangkan Tuhan, bergabung dengan komunitas gereja, baca Alkitab, ubah lingkungan hidup. Dalam Kristen, bertobat lebih menekankan tentang apakah kita sudah menerima hadiah yang Tuhan berikan pada kita dengan lebih menjaga ikatan dengan Tuhan Yesus untuk dapat pengampunan dosa dan membuahkan surga. (Soedarmo, 2009:209).

Metode Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian, harus membutuhkan metode penelitian agar apa yang diteliti dapat diinterpretasikan dengan mudah. Metode yang diterapkan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan sumber pustaka (*LibraryResearch*). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Teologi, menelisik taubat dalam doktrin atau ajaran agama islam dan Kristen. sedangkan teori pendekatannya adalah komparatif yang mengkaji mengenai taubat dalam pandangan Islam dan Kristen.

Taubat dalam Pandangan Islam

Dalam Islam, taubat berasal dari bahasa Arab yaitu “*taba*”, “*yatubu*”, “*taubab*” memiliki arti *rujuk* atau *kembali*. Kembali dalam arti menuju jalan yang lebih dekat dengan Allah SWT dengan ikhlas dan tulus. Dengan kata taubat, berarti ia telah menyadari segala kesalahan atau dosa-dosa yang telah diperbuat sebelumnya dan akan bertekad untuk menghindari perbuatan tersebut. (Misbahuddin Jamal, 2011:285).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata taubat diartikan sadar, menyadari, dan menyesal atas dosa yang telah diperbuat (hal negatif) dan berniat untuk memperbaiki tingkah laku tersebut. Taubat berakar dari kata *taba*. Searti dengan kata *taba* adalah *anaba*. Orang yang taubat karena takut dengan azab Allah disebut *ta’ib* (isim fa’il dari *taba*).

Manusia merupakan makhluk sempurna yang telah diciptakan oleh Allah SWT di muka bumi ini dilengkapi dengan segala kekurangan serta kelebihan masing-masing. Manusia dilahirkan dalam keadaan fitrah dan suci. Walaupun begitu, tidak ada yang akan terlepas dari yang namanya dosa dan

tidak jarang untuk berbuat maksiat, sombong, kikir, serta perbuatan buruk lainnya. Maka, ketika manusia telah berbuat dosa alangkah baiknya untuk segera bertaubat kepada Allah SWT serta memohon ampun kepada-Nya. (Fahd Pahdepie, 2021:3).

Alquran telah mengisyaratkan tentang adanya dua rukun taubat, yakni Allah dan manusia. Manusia sebagai pelaku dosa yang harus bertaubat untuk kembali ke jalan yang benar dan lebih dekat dengan Allah, dan yang mengampuni dosa-dosanya serta menerima taubatnya adalah Allah SWT. Tercermin dalam firman-Nya dalam Alquran surat Al-Baqarah ayat 186:

Artinya: *“dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasannya aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”*. (Q.S Al-Baqarah 2:186).

Syarat-syarat Taubat dalam Islam

Terbukanya pintu taubat bukan bersifat khusus serta tidak memandang apapun dan siapapun, taubat adalah rahmat yang berlaku bagi seluruh umat manusia yang mau melakukannya. Orang yang telah melakukan kejahatan menjadi terdorong untuk tidak melanjutkan perbuatan tersebut, karena mengharap ampunan Allah dan kembali berada dekat disisi-Nya.

Taubat dilakukan karena telah melakukan kesalahan atau dosa. Dosa adalah suatu masalah penting yang menjadi perhatian dalam ajaran dan nilai-nilai keislaman yang menyangkut hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungannya dan manusia dengan Tuhannya dan manusia dengan dirinya sendiri.

Seorang hamba akan diterima taubatnya oleh Allah SWT. jika memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Meninggalkan kemaksiatan yang dilakukan karena Allah. Kemaksiatan terbagi dalam dua bagian, yang pertama yaitu meninggalkan kewajiban dan melakukan hal yang diharamkan. Apabila kemaksiatan tersebut berupa meninggalkan sebuah kewajiban, maka taubatnya adalah dengan melakukan kewajiban tersebut juga. Misalnya, orang yang meninggalkan sholat wajib, berarti taubatnya dengan merubah dirinya menjadi orang yang menegakkan sholat. Dan yang kedua, jika kemaksiatan yang dilakukan adalah berupa hal-hal yang dilarang, seperti minum minuman keras, maka orang tersebut harus menjauhi minuman keras tersebut.
2. Menyesal atas dosa yang telah diperbuat. Seseorang tidak dianggap bertaubat jika tidak menyesali perbuatannya, artinya hanya menganggap remeh sekedar taubat dan bisa saja mengulangi dosa tersebut. *Penyesalan itu adalah taubat* (H.R Ahmad), penyesalan itu didasari oleh pengakuan bahwa ia telah berdosa dan telah mendzolimi dirinya sendiri. Allah berfirman dalam Q.S Al-A'raf ayat 23

Mereka berdua (Adam dan Hawa) berkata: wabai tuban kami telah mendzalimi diri kami, dan jika tidak Engkau ampuni dan beri rahmat kami, niscaya kami sungguh-sungguh termasuk orang-orang yang merugi. (Q.S al-A'raaf: 23)

3. Bertekad kuat secara jujur dan ikhlas untuk tidak mengulangi perbuatannya untuk selama-lamanya. Firman Allah dalam Q.S Ali-Imran ayat 135:
Dan orang-orang jika mengerjakan perbuatan keji atau mendzalimi diri sendiri, mengingat Allah dan beristighfar atas dosa-dosanya, dan siapakah lagi yang bisa mengampuni dosa selain Allah? Dan ia tidak terus menerus mengulangi apa yang pernah dilakukan dalam keadaan ia mengetahuinya. Mereka itu adalah orang-orang yang mendapat balasan ampunan dari Tuhan mereka...(Q.S Ali-Imran: 135).

4. Jika dosa itu terkait dengan hamba Allah yang lain, maka berusaha untuk mengembalikan haknya atau meminta maaf. Misalnya jika dosa itu adalah merampas harta orang lain, maka taubatnya adalah dengan mengembalikan harta tersebut kepada pemiliknya. Jika dosa tersebut adalah ghibah (membicarakan kejelekan orang lain), maka ini harus dirinci apakah orang yang kita ghibahi itu tahu tentang hal itu atau tidak? Jika orang itu tahu bahwa kita menceritakan kejelekannya, maka kita harus minta maaf kepadanya, namun jika tidak mengetahuinya, maka dimajelis yang sama (majelis tempat kita ghibahi dia) diwaktu yang berbeda sebutkanlah kebaikan-kebaikan yang ia miliki dan memohon ampun kepada Allah, lalu mendoakan kebaikan untuknya.
5. Taubat dilakukan saat masih terbuka waktunya. Bagi tiap orang selama nyawa belum sampai kerongkongan (*sakaratul maut* menjelang meninggal dunia) dalam Q.S an-Nisa ayat 18:

Dan bukanlah taubat itu bagi orang-orang yang melakukan kejahatan, sampai ketika maut mendatangnya ia berkata: Aku bertaubat sekarang...(Q.S an-Nisa: 18).

Bagi seluruh manusia secara umum, taubat masih terbuka selama matahari belum terbit dari arah barat. (Abu Utsman Kharisman, 2011:12-15). Menurut salah satu ulama Islam yaitu Syekh Salim bin Id al-Hilali ada beberapa syarat dalam melakukan taubat, diantaranya:

1. Islam
2. Ikhlas
3. Mengakui dosa
4. Penuh penyesalan
5. Meninggalkan kemaksiatan dan mengembalikan hak-hak kepada pemiliknya (jika dosa tersebut menyangkut dengan hak orang lain)
6. Masa bertaubat sebelum nafas berada dikerongkongan (*sakaratul maut*) dan sebelum matahari terbit dari Barat (kiamat), selama itu kita masih memiliki waktu untuk bertaubat
7. Istiqamah setelah bertaubat (tidak lagi mudah terpengaruh untuk melakukan dosa yang lalu)
8. Mengadakan perbaikan setelah bertaubat (kepada Allah, diri sendiri, dan orang lain). (Muhammad Asadi bin Tawi, 2018:8).

Itulah syarat-syarat taubat dalam pandangan Islam yaitu dari ayat Alquran, hadis Nabi serta pendapat para Ulama Islam dari semua uraian di atas, inti dari syarat taubat yaitu sangat menyesali perbuatan buruk di masa lalu, kemudian berjanji untuk meninggalkan dan tidak akan mengulangnya lagi serta semakin bertaqwa kepada Allah SWT yaitu Zat Yang Maha Pengampun, tidak ada pemegang ampunan yang lain selain Dia, syarat-syarat tersebut harus kita penuhi dan kita jalani dengan penuh keikhlasan. Jangan sampai taubat yang kita lakukan cacat dan tidak sempurna karena keawaman kita. Jika ini yang terjadi, maka taubat kita percuma dan kita termasuk kepada golongan orang yang celaka di akhirat kelak.

Tujuan dan Hikmah Taubat dalam Islam

Taubat adalah sebuah istilah yang sangat mudah diucapkan seluruh umat, tetapi sangat sulit untuk melaksanakan dengan keniatan hati yang benar-benar tulus. Karena pada dasarnya, manusia melakukan dosa itu disebabkan oleh sesuatu yang kompleks, misalnya para Wali dan para sufi menempuh dengan cara yaitu memohon ampun dengan cara beruzlah, yaitu dalam makna menjauhkan diri dari segala kehidupan dunia. (Muhammad Isa Selamat, 2012:10)

Taubat dibuat dan diberlakukan sudah pasti memiliki tujuan dan hikmah, adapun beberapa tujuan taubat menurut Islam yaitu sebagai berikut:

1. Menjaga diri yang suci dari dosa-dosa, terutama pada hari perhitungan kelak.
2. Diterimanya seluruh ibadah oleh Allah SWT

3. Lebih menjaga dan mengusahakan kesempurnaan dalam beribadah
4. Mendapat balasan yang baik di hari akhir kelak
5. Mendapat hidayah dan petunjuk dari Allah SWT
6. Menenangkan jiwa dan perasaan.

Ketahuilah, bahwa Allah tidaklah memerintahkan suatu hal tanpa ada hikmah dibalikinya, termasuk pada perintah bertaubat kepada-Nya. Taubat memiliki hikmah sebagai berikut:

1. Dihapuskannya dosa-dosa
Rasulullah Saw bersabda, *“orang yang bertaubat (dari kesalahannya) seakan-akan ia tidak berdosa.”* (HR. Ibnu Majah, no 4250).
2. Digantikan kejelekan dengan kebaikan
Firman Allah, *“kecuali orang-orang yang bertaubat, beriman dan mengerjakan amal saleh; maka kejahatan akan digantikan kebajikan. Dan sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.* (QS. Al-Furqan: 70).

Eksistensi Taubat dalam Pandangan Islam

Taubat sangatlah penting dan tidak dapat terlepas dari kehidupan semua manusia. Pintu taubat selalu terbuka bagi siapa saja yang ingin bertaubat dan kembali ke jalan-Nya. Kembali kepada fitrah setelah melakukan kesalahan adalah hal yang seharusnya dilakukan oleh setiap manusia. Unsur-unsur taubat seperti kesadaran dan pengakuan dosa, dalam memperbaiki diri dan berbuat kebaikan harus selalu diajarkan dan diberitakan secara luas kepada masyarakat dan para pelajar karena hal tersebut merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan. Hal ini terbukti dengan banyaknya ayat Al-Qur'an dan Hadist yang membahas tentang taubat yang membuktikan betapa pentingnya bertaubat memohon ampun atas dosa yang pernah diperbuat.

Di antara ayat Al Quran yang berbicara tentang taubat adalah firman Allah:

"Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung" (QS. An-Nur: 31).

Dalam ayat ini, Allah SWT memerintahkan kepada seluruh kaum mu'minin untuk bertaubat kepada Allah SWT, dan tidak mengecualikan seorangpun dari mereka. Meskipun orang itu telah demikian taat menjalankan syari'ah, dan telah menanjak dalam barisan kaum muttaqin, namun tetap ia memerlukan taubat.

Pengertian Taubat dalam Pandangan Kristen

Setiap agama sudah pasti memiliki atauran yang harus dipatuhi oleh setiap penganutnya untuk memenuhi syarat sebagai seorang hamba. Meskipun begitu, masih saja banyak hamba yang tidak mematuhi aturan tersebut, banyak yang melanggar, banyak yang menganggap remeh, dan banyak juga yang menyimpang. Perbuatan-perbuatan buruk yang mereka lakukan telah membuat dosa, dan dosa tersebut harus dipertanggungjawabkan sesuai dengan apa yang telah perbuat, untuk menebus dosa tersebut, seseorang harus melakukan taubat.

Dalam Kristen tobat (*Repentance*) artinya kembali dan menyesal. Dengan adanya pertobatan, kehidupan seperti terpimpin dan selalu merasa harus membersihkan diri dari dosa-dosa, Kisah Para Rasul 11:18 ketika mereka mendengar hal itu, mereka menjadi tenang, kemudian memuliakan Allah, katanya: "Jadi kepada bangsa-bangsa lain juga Allah mengaruniakan pertobatan yang memimpin kepada hidup."

Pertobatan sangat baik jika dijadikan gaya hidup sehari-hari, bukan hanya sekedar praktik disaat waktu tertentu. Jadi sebagai manusia yang hidup dalam kekuasaan Tuhan, maka jangan sampai melalaikan kehendak Allah, firman Tuhan, kedaulatan Tuhan, kesucian Tuhan dan isi hati Tuhan. (Stephen Tong, 2018:133).

Syarat-syarat Taubat dalam Kristen

Sebuah pencapaian atau keinginan pastinya akan melewati langkah-langkah, tahapan-tahapan, ataupun syarat-syarat tertentu untuk mencapai hal tersebut, apalagi hal-hal yang penting. Pertobatan tidak harus dipahami sebagai penerangan dari cara bertobat yang efektif. Karena tujuan utamanya untuk menunjukkan bahwa tobat bukanlah perihal yang sulit, namun juga tidak bisa dianggap remeh dan sekedar praktik biasa.

Dalam Kristen, untuk mendapatkan ampunan, atau dalam upaya pertaubatan dan ingin mentaubatkan diri tidak hanya sekedar minta ampun begitu saja, namun harus ada syarat-syarat yang harus dipenuhi. Dalam al-kitab tertulis firman Allah "...maka sekarang Allah memberitakan kepada manusia, bahwa dimana-mana semua mereka harus bertobat" (Kisah Para Rasul 17:30). Salah satu cara untuk memulihkan hubungan manusia dengan Tuhan adalah dengan bertobat. Syarat-syarat taubat dalam Kristen menurut Alkitab adalah sebagai berikut:

- 1) Mendengarkan khotbah pertama Yohanes Pembaptis yang memberitakan: "Bertobatlah sebab kerajaan surga sudah dekat!" (Matius 3:2)
- 2) Pahami makna pertobatan yang sesungguhnya:
- 3) Cari tahu kapan pengakuan dosa diadakan. Kebanyakan gereja melayani pengakuan dosa setiap minggu pada saat ibadah, tapi ada juga beberapa gereja yang melayani dosa setiap hari. Jika jadwal pengakuan dosa di gereja tersebut tidak sesuai dengan jadwal Anda, maka dapat menghubungi Romo untuk menjadwalkan pertemuan khusus atau tersendiri untuk pengakuan dosa dalam upaya bertobat.
- 4) Benar-benar menyesali dosa yang telah diperbuat. Dasar dari pertobatan dan pengakuan dosa adalah perasaan yang sungguh-sungguh menyesali dosa yang telah diperbuat dan bertekad untuk tidak mengulanginya lagi. Tunjukkan kepada Allah bahwa umat tersebut benar-benar menyesal dan tulus untuk meminta ampunan, lakukan pengakuan dosa dengan tekad untuk menolak perbuatan terlarang itu lagi.

Dengan adanya hal ini, berarti umat tersebut sangat tidak ingin melakukan dosa lagi, walaupun hanya sebagai umat biasa yang tidak akan mungkin tanpa dosa, dan bahkan bisa setiap hari melakukan dosa, namun yang terpenting, para umat dapat bertekad untuk menjauhi situasi-situasi yang dapat menimbulkan dosa. Ini sudah termasuk sebagai pertobatan. Jika mau dan sangat niat, Tuhan pasti akan membantu untuk menolak godaan yang ada, selama umatnya juga sungguh-sungguh dalam memperbaiki diri.

Lakukan pemeriksaan batin. Renungkan dosa yang telah anda perbuat, dan mengapa perbuatan itu merupakan dosa. Renungkan rasa sakit yang dialami Tuhan karena dosa yang telah Anda perbuat, dan karena dosa tersebut, Yesus menjadi lebih menderita di kayu Salib. Karena inilah Anda harus menunjukkan kesedihan dan penyesalan yang sungguh-sungguh sangat penting untuk melakukan pengakuan dosa dan pertobatan dengan baik. (Muhammad Maulana, 2018:18).

Tujuan dan Hikmat Taubat dalam Kristen

Tobat menjadi patokan bagi manusia untuk dapat kembali menuju Kerajaan Allah. Segala sesuatu yang diadakan Allah tentu sudah memiliki tujuan serta hikmat di dalamnya, tujuan diadakan tobat tidak lain adalah untuk menghapuskan segala dosa dan perbuatan yang akan membawa kepada pembalasan yang buruk serta menyakitkan, tujuan tobat sangat jelas untuk manusia yang telah banyak melakukan dosa, dan sangat istimewa jika masih diberi kesempatan untuk bertobat, dalam Sarjumanarsa (1985: 33-36) menyatakan tentang tujuan dan hikmat pertobatan antara lain:

Segala sesuatu yang dikerjakan pasti memiliki maksud dan tujuan, dalam Kristen taubat bertujuan untuk:

1. Memulihkan hubungan manusia dengan Tuhan.
Siapapun yang bertobat sudah pasti niatnya akan memperbaiki hubungannya dengan Tuhan dengan memohon ampunan-Nya. Allah berjanji akan memulihkan kita ketika mengakui dosa-dosa kita. (Yeremia 15: 9).
2. Tobat membantu untuk menjadi rendah hati
Lawan dari kesombongan adalah rendah hati, dan ini berarti menyukai kebenaran. “Mungkin ini alasan mengapa paulus mengatakan bahwa pertobatan dapat menjadikan rendah hati.” (Timotius 2: 25-26).
3. Menjauhkan diri dari Iblis
Dalam Alkitab dikatakan “Tunduklah kepada Allah dan lawanlah Iblis, maka dia akan lari darimu”. (Yakobus 4:7). Ketika seseorang berdosa, itu berarti dia telah mengizinkan Iblis untuk mendekatinya, karena “Bagi siapa yang tetap berbuat dosa, berasal dari Iblis, dan Iblis memulai karena darinya”. (Yohanes 3:8)
4. Agar terbebas dari kuasa dosa
Bersyukur bagi siapa yang memiliki kesempatan untuk bertobat, karena pada saat itu Allah akan memberikan kasih-Nya kembali.
5. Membawa kepenuhan hidup bersama Yesus
Barang siapa yang bertobat sesungguhnya itu adalah mengundang Yesus untuk lebih dekat. Dan siapa yang mengingatkan umat Kristen untuk bertobat maka Yesus berkata, “Lihatlah, aku telah berdiri di depan pintu dan mengetok; apabila ada yang mendengar aku lalu membukakan pintu, Aku akan masuk dan makan bersama dengannya, dan dia bersama denganKu”. (Wahyu 3: 19).

Eksistensi Taubat dalam Kristen

Manusia bukanlah makhluk yang terlepas dari kesalahan, banyak sekali perbuatan manusia yang kerap menimbulkan dosa. Manusia merupakan insan yang selalu terlibat dalam permasalahan antara baik dan buruk. Kalaupun ada manusia yang baik dan berhati malaikat, itu hanya sangat segelintir orang dari keseluruhan umat di dunia. (Zaky Taofik Hidayat, 2010:51).

Keberdosaan manusia dapat terampuni apabila manusia melakukan tobat atau kembalike jalan Allah. Keberadaan taubat sangat penting bagi seluruh manusia, karena taubat merupakan jalan penebus dosa, apalagi bagi mereka yang telah dibaptis, bahkan dalam Kitab Hukum Kanonik (kan, 998) menegaskan:

- 1) Orang yang beriman kristiani wajib mengakukan dosa berat menurut jenis dan jumlahnya, yang dilakukan sesudah baptis dan belum secara langsung diampuni oleh kuasa kunci gereja, serta belum dilakukan dalam pengakuan pribadi dan yang disadarinya setelah meneliti diri secara seksama.
- 2) Dianjurkan kepada umat beriman kristiani supaya juga mengakukan dosa-dosa ringan.

Jadi setiap jemaat wajib melakukan pertobatan. Bahkan dalam Alkitab mengajarkan mengenai pertobatan sejati seperti halnya pada Mat4: 17 “Bertobatlah, sebab Kerajaan Surga sudah dekat” dan pada perumpamaan mengenai “anak yang hilang” (Luk 15: 11-32). Jadi semakin jelaslah tentang pentingnya tobat. Akan tetapi tobat bukan hanya sekedar syarat untuk dapat menjadi pengikut Kristus namun lebih pada suatu dinamisme kehidupan agar jemaat Kristen semakin dapat menghayati kehidupan dalam melaksanakan tobat setiap hari dalam misteri wafat dan kebangkitan Kristus. (Hedwigis, 2009:3).

Sangat penting untuk umat manusia bertobat, ini merupakan bentuk serta bukti tentang kepercayaan adanya Tuhan. Seluruh perbuatan kita di dunia tidak lepas dari pantauan Tuhan. Untuk

itu, marilah menjauhi semua perbuatan yang menimbulkan dosa menjadi rintangan hidup dan akan dipertanggungjawabkan dihadapan Tuhan kelak.

Persamaan dan Perbedaan Taubat dalam Pandangan Islam dan Kristen

Benar jika dikatakan manusia adalah makhluk paling sempurna di muka bumi ini, namun ini juga benar, bahwa manusia adalah makhluk yang tidak pernah luput dari kesalahan. Sebagai bentuk permintaan maaf dan juga penyesalan atas kesalahan yang pernah dilakukan, maka ada perantara untuk memohon ampun kepada Allah, yaitu dengan bertaubat. Dalam setiap agama memiliki istilah taubat, namun taubat dalam setiap agama tentu ada persamaan dan perbedaannya. Seperti taubat dalam Islam dan Kristen memiliki persamaan dan perbedaan.

a. Persamaan Taubat dalam Islam dan Kristen:

Taubat dalam Islam dan Kristen yakni memohon ampun kepada Tuhan atas dosa-dosa yang telah diperbuat seorang hamba. Menjauhi situasi-situasi yang akan menimbulkan dosa, menghindari teman-teman yang akan menjerumuskan kepada keburukan yang nantinya akan menimbulkan dosa, serta berjanji tidak akan mengulangi perbuatan dosa tersebut. Akan tetapi cara bertaubat dalam Islam dan Kristen tentu berbeda.

b. Perbedaan Taubat dalam Islam dan Kristen

Setiap hamba pasti pernah terjerumus dalam kesalahan yang bahkan menimbulkan dosa besar. Bisa jadi seorang hamba sudah terjerumus ke dalam perzinahan, pembunuhan, meminum arak (khamr), atau sering meninggalkan sholat lima waktu, padahal itu termasuk dosa besar. Dengan dosa-dosa besar ini apakah masih terbuka pintu taubat untuk manusia pendosa? Tentu saja, pintu taubat terbuka lebar untuk para hamba yang sungguh-sungguh ingin bertaubat, ampunan Allah begitu luas. Berikut perbedaan taubat dalam Islam dan Kristen.

a. Islam

Dalam Islam dan Kristen, taubat sama-sama dilakukan dengan tujuan untuk memohon ampunan kepada Tuhan dengan menyesali segala perbuatan yang telah menimbulkan dosa, dan berkeinginan untuk kembali menuju jalan yang baik dan benar. Namun dalam pelaksanaannya, tentu berbeda.

Islam memerintahkan umatnya untuk harus bertaubat, dengan sangat memohon pengampunan Allah SWT melalui doa-doa serta penyampaian jiwa yang tulus untuk menyesali dosa-dosa yang diperbuat, serta melakukan shalat taubat sesuai dengan kaidah ajaran Islam. Demi tersampainya permohonan ampun kepada Sang Pengampun yaitu Tuhan Yang Maha Esa. (Muhammad Maulana, 2018:15).

b. Kristen

Dalam Kristen terdapat surat penebus dosa sebagai perantara permohonan ampun atau taubat umatnya kepada Tuhan, dan jika taubatnya sudah diterima, maka akan mendapatkan surat balasan dari gereja, nama surat tersebut adalah surat aposloilitikum. Demi menyucikan tetesan darah Yesus Allah manusia yang mengucur di jalan menuju Kalvari (kasih Allah). Salinan surat suci orasi Yesus ini aslinya ada di makan Yesus penebus manusia di Yerusalem, disemayamkan dalam sebuah peti perak oleh bapa suci dan para raja dan ratu iman Kristen.

Katekismus menyebutkan bahwa agar suatu perbuatan merupakan dosa, untuk menghapus dan meminta ampun ada syarat yang harus dipenuhi: Perbuatan yang telah dilakukan mempunyai materi berat atau serius. Dosa berat adalah keji dihadapan Allah. Sepanjang bagian moral dalam Katekismus, sebagian dosa dipandang sebagai “kejahatan sangat besar” (No. 2268).

Dalam pertobatan, jemaat harus benar-benar mengakui seluruh kesalahan dan dosa yang sudah diperbuat pada Tuhan melalui perantara Pastur dan diikuti dengan rasa penyesalan yang mendalam kemudian berjanji tidak akan jatuh ke dalam dosa tersebut.

Penutup

Menyimak dari uraian-uraian yang telah disampaikan terlihat bahwa taubat dilihat dari pandangan Islam dan Kristen, benar dalam keduanya memiliki persamaan dan perbedaan, namun inti daripada kata taubat adalah kembali dan menyesal.

Taubat merupakan salah satu ajaran Islam dan juga terdapat dalam semua agama yang memiliki peran sangat penting dalam kehidupan manusia sebagai jalan atau cara untuk dapat mengembalikan kesehatan mental dan mengembangkan potensi manusia, serta memperbaiki hubungannya dengan Tuhan.

Pertobatan dalam Kristen jika didefinisikan secara tepat, itu perlu untuk keselamatan. Dalam Alkitab pertobatan merupakan sebuah tindakan yang dapat mengubah pikiran manusia mengenai Yesus Kristus kemudian kembali kepada Allah dalam iman untuk keselamatan, berbalik dari dosa bukan definisi tobat, tetapi itulah salah satu buah dari pertobatan yang sejati, dengan landasan iman menuju kepada Tuhan Yesus Kristus.

Daftar Pustaka

- Ahmad Nur Cholish, Alamsyah M. Djafar, *Agama Cinta*, Jakarta: PT. Elex Media, 2015
- Munawir Jadzali, *Penyegaran Pemahaman Ajaran Islam menghadapi Kemajuan Ilmu dan Teknologi*, (Kalifornia: Departemen Pertahanan Keamanan, 2008
- Iksan *Konsep Taubat menurut Ibn Qayyid al-Jauziyah*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), h. 10
- M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Jakarta: Hati, 2002
- Zaki Taofik, *Konsep Taubat dalam Alquran menurut Sayyid Quthb*, Riau: UIN Sultan Syarif, 2010
- Ahmad Rivai Harahap, Dkk, *Ensiklopedia Praktis Kerukunan Umat Beragama*, Jakarta: Perdana Publishing, 2012
- Yusuf Qhardawi, *Kitab Petunjuk Tobat*, Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2000
- Laurensius Dihe, *Sakramen Tobat ditengah Globalisasi*, Yogyakarta: IKAPI, 2013
- G.C. Van Niftrik, B.J. Boland, *Dogmatika Masa Kini*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2008
- Soedarmo, *Ikhtisar Dogmatika*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 2009
- Misbahuddin Jamal, *Konsep Al-Islam dalam Al-Quran*, (Jurnal Al- Ulum Volume. 11, Nomor 2, Desember 2011
- Team Redaksi KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Phoenix, 2012
- Fahd Pahdepie, *Taubat Dalam Novel Hijrah Bang Tato*, Riau: Uin Suka Riau, 2021
- Abu Utsman Kharisman, *Sukses Dunia Akhirat dengan Istighfar dan Taubat*, Probolinggo: Pustaka Hudaya, 2011
- Abu Utsman Kharisman, *Sukses Dunia Akhirat dengan Istighfar dan Taubat*, Probolinggo: Pustaka Hudaya, 2011
- Muhammad Asadi bin Tawi, *Ayat-ayat Nasihat*, Yogyakarta: Laksana, 2018
- Muhammad Isa Selamat, *Taubat, Amalan dan Penghayatannya*, Kuala Lumpur: Darul Nu'man, 2012
- HR. Ibnu Majah, no. 4250
- M. Maulana *Studi Komparatif: Dosa dan Taubat menurut Islam dan Khatolik*, vol: 4, no.1, 2018
- Zaky Taofik Hidayat, *Konsep Taubat dalam Alquran menurut Sayyid Qutub* Riau: UIN Sultan Syarif, 2010
- Hedwigis Dian *Pengaruh Penghayatan Sakramen Tobat*, Yogyakarta: USD, 2009
- Muhammad Maulana, *Dosa dan Taubat menurut Islam dan Katolik*, (Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama/ Vol.4 No. 1, 2018